

**STRATEGI PEMBELAJARAN ORANGTUA DALAM
MELAKSANAKAN *HOMESCHOOLING*
UNTUK ANAK**

NASKAH PUBLIKASI



YULI ARIYANI

S 300 130 002

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBELAJARAN ORANG TUA DALAM MELAKSANAKAN

HOMESCHOOLING UNTUK ANAK

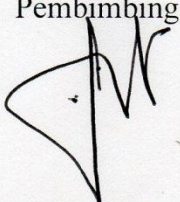
PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Oleh:

YULI ARIYANI

S.300130002

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing


Dr. Sri Lestari, M.Si

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

YULI ARIYANI

S.300130002

Telah Dipertahankan Di Depan Dosen Penguji Fakultas Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Jum'at, 14 Oktober 2016 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dosen penguji

1. Dr. Sri Lestari, M.Si

(.....)

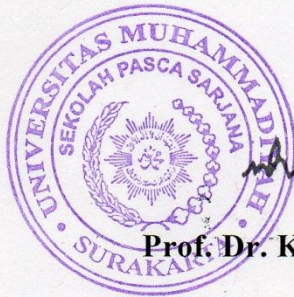
2. Dr. Moordiningsih

(.....)

3. Dr. Nanik Prihartanti

(.....)

Direktur



Prof. Dr. KLhudzaifah Dimyati, S.H, M.Hum

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuli Ariyani
NIM : S 300 130 002
Program Studi : Magister Sains Psikologi
Judul : Strategi Pembelajaran Orangtua dalam Melaksanakan
Homeschooling Untuk Anak

Menyatakan bahwa:

1. Dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.
2. Tesis ini adalah basil karya ilmiah yang saya tulis dengan dibimbing oleh dosen dari Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan demikian tesis ini merupakan karya intelektual Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan karenanya tidak akan saya publikasikan dalam bentuk apapun tanpa seijin Program Magister Psikologi UMS.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini basil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang saya terima dapat dicabut. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 1 Oktober 2016

Yang menyatakan,



Yuli Ariyani

STRATEGI PEMBELAJARAN ORANG TUA DALAM MELAKSANAKAN *HOMESCHOOLING* UNTUK ANAK

Yuli Ariyani¹⁾

Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena Strategi pembelajaran yang di terapkan orangtua (Ayah dan Ibu) *homeschooler*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil bentuk fenomenologi. Pengumpulan data dengan metode wawancara. Analisis data ini menggunakan teknik analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Karakteristik informan adalah orangtua yang menjalankan *homeschooling* tunggal dengan anak usia remaja SMP dan SMA. Informan berjumlah 4 keluarga terdiri dari 4 ibu, 4 ayah, dan 4 anak. Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara.

Hasil penelitian: 1) Strategi pembelajaran yang di terapkan orangtua dalam *homeschooling* yaitu pembelajaran yang terpusat pada anak (*indirect intruction*), *interactive instruction*, *Experiential learning*, *independent study*. ibu menerapkan metode *quantum theaching* sedangkan ayah menerapkan metode *reward punishment*; 2) Faktor pendukung dalam melaksanakan strategi pembelajaran *homeschooling* yaitu motivasi dan tanggungjawab anak serta fasilitas penunjang; 3) Faktor penghambat dalam melaksanakan strategi pembelajaran *homeschooling* yaitu masa remaja yang masih labil, terkait dengan penyesuaian jadwal antara orangtua dengan anak, pembagian waktu orangtua, tuntutan belajar orangtua, orangtua harus bisa menjadi teladan; 4) Dampak *homeschooling* yaitu potensi yang dimiliki dapat berkembang, anak tidak mudah stress, tanggung jawab dan adanya kemandirian anak; 5) Strategi penyelesaian masalah orangtua dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran *homeschooling* yaitu motivasi dan memberi contoh cerita-cerita orang sukses di sekitar, membuat nyaman anak berada dirumah. 6) Motivasi orangtua memilih *homeschooling* karena kekhawatiran orangtua terhadap pergaulan bebas, kurikulum di sekolah formal yang sering gonta- ganti; 7) Harapan orangtua dalam melaksanakan *homeschooling* untuk anak agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang optimal, anak tidak terpengaruh pergaulan bebas, anak bisa mandiri, belajar mengelola waktu, tanggung jawab dan juga mempunyai ahlak yang baik;

Kata kunci; Strategi pembelajaran orangtua, Homeschooling

¹⁾Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

PARENTS LEARNING STRATEGY IN IMPLEMENTING HOMESCHOOLING FOR CHILDREN

Yuli Ariyani ²⁾

Master of Psychology Post-Graduate School

ABSTRACT

The research aims to describe the phenomenon in learning strategy which is applied by homeschooler parents (father and mother). This research uses a qualitative method and takes the form of phenomenology. The collecting data by interview. Analysis of this data uses interactive analysis techniques, there are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion or verification. Characteristics of the informant is homeschooling parents who run single homeschooling with teen age junior high and senior high school children. Informants are 4 families consists of four mothers, four fathers, and four children. The data collection method uses an interview. Results of the research: 1) The learning strategies are applied by parents in homeschooling are child centered learning (indirect instruction), *nteractive instruction*, *Experiential learning*, *independent study*. mother applies quantum teaching method while father applies reward punishment method; 2) The supporting factors in implementing homeschooling learning strategies are motivation and children responsibility and support facility; 3) The inhibiting factors in implementing homeschooling learning strategies are adolescence is still unstable, associated with schedule adjustments between parent and child, time division parent, learning demands of parents, parents should be a role model; 4) The impacts of homeschooling are its potential to grow, the child is not easy to stress, responsibility and independence in child; 5) Parents problem solving strategies in overcoming obstacles in carrying out homeschooling learning are motivation and gives examples of success stories of people around, comforting the child at home; 6) The motivation of parents choose homeschooling because of the fears of parents toward promiscuity, the formal school curriculum which is often mutually exchange; 7) Parents hope in carrying out homeschooling for children so that the potential of the child can develop optimally, the child is not affected promiscuity, children can be independent, learn to manage time, responsibility and also have the good moral;

Keywords: Parents Learning Strategy, Homeschooli

Student of Master of Science Psychology in Muhammadiyah University Surakarta

PENDAHULUAN

Homeschooling berasal dari Bahasa Inggris yang berarti sekolah rumah. Secara substansi makna *homeschooling* pada aspek kemandirian dalam menyelenggarakan pendidikan di lingkungan keluarga. Orang tua terlibat langsung menentukan proses pembelajaran, menentukan arah dan tujuan pendidikan, nilai-nilai yang hendak dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan, Kurikulum dan materi, serta metode dan praktek belajar, bakat, minat, kemampuan berfikir dan mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan ciri khas individu tersebut. (Moreau, 2012; Santoso, 2010; Sumardiono, 2007; Wahyudi, 2009).

Menurut Horn (2013) dan Chu (2013) pada siswa yang sekolah di sekolah formal terjadi perilaku bullying. Ada anak yang menjadi pelaku dan korban bullying teman-temannya. Menurut hasil survey *National Center of Education Statistics* terhadap beberapa orangtua di Amerika Serikat yang melakukan *homeschooling* didapatkan hasil bahwa alasan yang paling banyak dikemukakan orangtua adalah dapat memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak melalui program *homeschooling* yaitu dari 1.754.000 orang, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Alasan orangtua memilih *homeschooling*

| No | Keterangan | Jumlah | Persen |
|----|--|---------|--------|
| 1 | Pendidikan yang lebih baik | 415.000 | 48,9 % |
| 2 | Agama | 327.000 | 38,4 % |
| 3 | Lingkungan sekolah | 218.000 | 25,6 % |
| 4 | Alasan keluarga | 143.000 | 16,8 % |
| 5 | Moral | 128.000 | 15,1 % |
| 6 | Keberatan dengan materi di sekolah | 103.000 | 12,1 % |
| 7 | Sekolah tidak menantang bagi anak | 98.000 | 11,6 % |
| 8 | Anak memiliki masalah dengan sekolah | 76.000 | 9 % |
| 9 | Anak memiliki kelainan khusus | 69.000 | 8,2 % |
| 10 | Transportasi | 23.000 | 2,7 % |
| 11 | Tidak cukup umur | 15.000 | 1,8 % |
| 12 | Karir ortu pindah-pindah | 12.000 | 1,5% |
| 13 | Anaknya tidak dapat masuk ke sekolah yang diinginkan | 12.000 | 1,5 % |
| 14 | Alasan lain | 189.000 | 22,2 % |

(Source: Parent Survey of the National Household Education Program, 1999, by the U.S. Department of Education, National Center for Education Statistics) (Sumardiyono, www.compasia.com, 2013). Menurut Thorpea (2012) Alasan orangtua orang tua memilih *homeschooling* adalah untuk meningkatkan waktu keluarga dan menurunkan pengaruh tekanan teman sebaya yang negatif.

Kualitas pendidikan formal di Indonesia rendah sesuai dengan hasil penelitian dinyatakan tidak sesuai dengan tujuannya yaitu agar menghasilkan SDM Indonesia yang berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, Berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, jujur, dan bertanggung jawab, namun realitanya praktek pendidikan Indonesia di semua jenjang baik dari PAUD, SD, SMP, maupun

SMA masih lebih menekankan pada aspek kognitif semata dan sangat kurang dalam pengembangan kompetensi yang dimiliki anak.

Fenomena yang terjadi dimasyarakat seperti kekerasan, kejahatan seksual, korupsi, penyalahgunaan napza, tawuran antar pelajar, menyontek saat ujian nasional, karena rendahnya ahlak dan moral. Pendidikan formal mengedepankan asas berangkat bersama pulang bersama dalam artian menyamaratakan semua siswa, padahal setiap individu memiliki potensi dan kemampuan masing masing yang tidak bisa disamaratakan (Supardi, 2014).

Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua sangatlah penting karena orangtua adalah figur yang paling dekat dengan anak-anaknya. Ketika orangtuanya baik maka anaknya juga akan menjadi baik begitu sebaliknya (Benni, 2006).

Homeschooling muncul karena orangtua ragu terhadap mutu dari institusi pendidikan formal sehingga memilih *homeschooling* sebagai alternatif dalam mendidik anak. Kegiatan *homeschooling* dianggap menjadi salah satu alternatif yang bisa dipilih. Legalitas UU No. 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakomodasi *homeschooling* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan masyarakat. *Homeschooling* sebagai Alternatif Pendidikan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam sistem pendidikan nasional, penyelenggaraan *homeschooling* didasarkan pada uu tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20/2003). Pasal 1 Ayat 1. Bunyi undang-undang tersebut adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”(Sumardiyono, www.compasia.com, 2013; Adilistiono, 2010).

Jenis-jenis *homeschooling* dibedakan menjadi tiga antara lain:(1) *Homeschooling* tunggal yang dilakukan di rumah. Yaitu *homeschooling* yang dilakukan orangtua dalam satu keluarga; (2) *Homeschooling* majemuk adalah *homeschooling* yang terdiri dari dua atau lebih keluarga; (3) Komunitas *Homeschooling* adalah gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok, sarana prasarana, dan jadwal pembelajaran. (Saputra, 2007; Mulyadi, 2007).

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu (Hamruni, 1999). Dalam psikologi pendidikan terdapat lima kategori strategi pembelajaran dan saling hubungannya antara lain: (1) Strategi pembelajaran berpusat pada guru (*direct*

instruction); (2) Pembelajaran berpusat pada siswa (*Indirect Instruction*); (3) Instruksi interaktif (*Interactive Instruction*), strategi pembelajaran Instruksi interaktif sangat mendasarkan pada diskusi antar pelajar. ; (4) *Experiential learning* adalah induktif, *learner centred*, dan berorientasi pada aktivitas. Refleksi pengalaman personal dan menerapkan hasil belajar pada konteks lain adalah faktor penting dalam *experiential learning*; (5) pembelajaran mandiri (*Independent study*) adalah strategi pembelajaran yang bertujuan mempercepat perkembangan inisiatif siswa secara individual, (Santrock, 2008; Santrock., 2014).

Uraian singkat di atas memunculkan ketertarikan peneliti untuk mengungkap pengalaman orang tua dalam menerapkan strategi pembelajaran saat melaksanakan *homeschooling*. Dengan pertanyaan penelitian bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan orangtua dalam melaksanakan *homeschooling*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang mempelajari tentang pengalaman individu mengenai suatu konsep atau fenomena (Creswell, 2013; Moleong, 2001; Subadi, 2005). Fenomena yang dimaksud adalah pengalaman orangtua dalam menjalankan strategi pembelajaran *homeschooling* untuk anaknya.

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia SMP dan SMA yang menjalani pendidikan *homeschooling* tunggal. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sample*, (Herdiyansyah, 2013; Creswell, 2013). Penelitian ini dilakukan di karisidenan Surakarta yang mengikuti *homeschooling* Kak Seto Surakarta dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*) Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur menurut (Herdiyansyah, 2012; Herdiyansyah, 2013; Creswell, 2013). Informasi yang akan ditanyakan dalam proses wawancara meliputi : 1. Strategi pembelajaran yang diterapkan orangtua (Ayah dan ibu) *homeschooling*; 2. Kelebihan dan kekurangan *homeschooling* ; 3. Faktor pendukung dalam melaksanakan strategi pembelajaran *homeschooling*; 4. Faktor penghambat dalam melaksanakan strategi pembelajaran *homeschooling*; 5. Strategi penyelesaian masalah orangtua dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran *homeschooling*; 6. Analisis lintas kasus. Keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, triangulasi sumber dan metode, ketekunan pengamat, pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode non statistik dengan menggunakan metode interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman (1992) dalam Herdiyansyah, (2012). Langkah-langkah analisis dan model interaktif sebagai

berikut: Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi data, Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion And Verification*)

Tabel 2. Data Subjek Wawancara

| Nama /Inisial | Jenis Kelamin | Status | Usia | Pendidikan | Pekerjaan | Nama Anak/Orangtua | Kelas |
|---------------|---------------|--------|-------|------------|------------------|--------------------|-------|
| I | P | Ibu | 41 Th | D III | Perawat Di RSO | IL | 2 SMP |
| V | P | Ibu | 48 Th | S1 | Wiraswasta | SV | 1 SMA |
| C | P | Ibu | 44 Th | SMA | Ibu Rumah Tangga | E | 2 SMP |
| Z | P | Ibu | 56 Th | S1 | PNS Pemda | D | 2 SMP |
| T | L | Ayah | 49 Th | S1 | Swasta/ Arsitek | SV | 1 SMA |
| F | L | Ayah | 57 Th | S1 | PNS | D | 2 SMP |
| B | L | Ayah | 43 Th | S1 | Perawat Di RSO | IL | 2 SMP |
| L | L | Ayah | 45 Th | S1 | Wiraswasta | E | 2 SMP |
| E | P | Anak | 13 Th | SMP | - | C & L | - |
| IL | P | Anak | 13 Th | SMP | - | I & B | - |
| SV | L | Anak | 17 Th | SMA | - | V & T | - |
| D | L | Anak | 14 Th | SMP | - | Z & F | - |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkap tentang strategi pembelajaran orangtua *homeschooler*. Adapun temuan yang didapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari beberapa sub tema antarlain

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan orangtua (Ayah dan ibu) *homeschooling*;
 - a. Strategi Pembelajaran berpusat pada siswa (*Indirect Instruction*). *Indirect instruction* lebih student-centred. Dalam *indirect instruction*, peranan orangtua (guru) adalah sebagai fasilitator, suporter, sumber daya. orangtua mengatur lingkungan belajar, memberi kesempatan bagi keterlibatan anak, dan memberikan umpan balik kepada anak (Hamruni, 1999). Seperti yang diungkapkan oleh B

“Ya orangtua sih hanya memantau saja, anak lebih aktif sendiri” (b no:184-185)

Contoh matapelajaran dalam *homeschooling* yang menggunakan strategi pembelajaran terpusat pada siswa yaitu: Bahasa Inggris, Matematika, IPA. Cara mengajarkan mata pelajaran tersebut yaitu menuntun anak terlibat sepenuhnya. Dalam hal ini melibatkan tutor serta anak bisa belajar dari buku modul yang sudah di berikan dari HSKS. Buku modul berisi materi dan juga contoh soal.

- b. Strategi Pembelajaran Instruksi interaktif (*Interactive Instruction*), strategi pembelajaran Instruksi interaktif sangat mendasarkan pada diskusi dan sharing dari gurunya untuk mengembangkan keterampilan dan abilitas sosial, untuk mengorganisasi pemikiran-pemikiran, dan untuk mengembangkan argumen-argumen yang rasional. Contoh matapelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran intruksi interaktif yaitu IPS,PKN, Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini tidak melibatkan tutor, anak bisa belajar dari buku modul yang diberikan dari HSKS, kemudian anak juga dapat berdiskusi dengan teman- teman HSKS di group WA serta bisa sheering dengan wali kelasnya.
- c. Experiential learning adalah induktif, *learner centred*, dan berorientasi pada aktivitas. Refleksi pengalaman personal dan menerapkan hasil belajar pada konteks lain adalah faktor penting dalam experiential learning;. Contoh matapelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran experiential learning yaitu matapelajaran : Agama, Penjaskes, Bahasa jawa. Matapelajaran tersebut sebenarnya tidak ada dalam modul HSKS namun di dalam portofolio anak juga harus menyelesaikan sehingga anak juga mempelajarinya agar anak juga tidak tertinggal dengan teman– teman yang mengikuti sekolah formal. Pelaksanaan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran agama yaitu anak aktif ikut kegiatan kerohanian, anak aktif menghafalkan al-qur'an, anak mengerjakan sholat, puasa. Sedangkan dalam matapelajaran penjaske sanak belajar musik, anak ikut club sepak bola , untuk penerapan matapelajaran Bahasa jawa masuk dalam strategi pembelajaran *experiential learning* yaitu anak menggunakan Bahasa jawa dalam berkomunikasi sehari-hari di rumah serta menerapkan unggah ungguh Bahasa jawa.
- d. Pembelajaran Mandiri (*Independent study*) adalah strategi pembelajaran yang bertujuan mempercepat perkembangan inisiatif siswa secara individual, self-reliance, dan self-improvement. Contoh matapelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran mandiri (*independent study*) yaitu mata pelajaran tehnik informatika, seni budaya dan keterampilan. Subjek belajar mandiri penggunaan computer, belajar penggunaan internet seperti keterampilan penggunaan email , facebook, WA, BBM. Keterampilan IT tersebut sebagai penunjang dalam belajar *homeschooling*. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan yaitu contohnya Subjek mengembangkan potensinya memasak dengan mencari resep di internet atau buku kemudian mengajak teman dan adiknya untuk praktek memasak cakue, subjek mencoba mengembangkan potensinya make up, kemudian juga potong rambut juga belajar musik.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ayah dan ibu pada dasarnya sama yaitu strategi pembelajaran *Indirect Instruction* yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (anak). Dalam strategi pembelajaran *homeschooling* yang digunakan para Ibu dalam belajar dengan anaknya yaitu untuk keterlibatannya lebih banyak ibu daripada ayah sehingga anak merasa lebih dekat dengan ibu dan tidak malu

untuk bertanya, anak merasa senang dengan metode *quantum teaching* yang diterapkan oleh ibu. Seperti yang diungkapkan oleh "B"

"Proses pelaksanaan pembelajaran homeschooling ini sangat fleksibel, tapi yang banyak terlibat sebenarnya ibu, (b no 123-125)

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh "E"

"Menurutku sangat efektif karena lebih fokus pada peserta didik, kita juga nyaman untuk bertanya-tanya" (e no:67-69)

"Senang, menyenangkan"(e no:74)

Homeschooling lebih banyak dijalankan oleh ibu. Kelebihan *homeschooling* yang dijalankan oleh ibu yaitu dilihat dari sisi kedekatan ibu dan anak serta control ibu lebih detail (Jodie, Gilmommore, 2004, Henderson, Shirley, 2005).

Dalam strategi pembelajaran *homeschooling* yang digunakan para ayah dalam belajar dengan anaknya yaitu dalam strategi pembelajaran mandiri (Independent study), strategi pembelajaran Eksperiential learning (berorientasi pada aktivitas) selain strategi pembelajaran tersebut ayah juga menerapkan sistem *reward* dan *punishment* dalam mengkondisikan perilaku anak, yaitu ketika anak berhasil akan diberi hadiah namun sebaliknya ketika tidak maka ayah akan menghukumnya. Dijelaskan dalam teori psikologi pendidikan.

Teori pembelajaran behavioristik *reward* and *punishment* merupakan teori conditioning operant oleh skinner dan juga Teori belajar sosial conditioning oleh albert bandura Berkaitan dengan reward & punishment, penting adanya proses internalisasi (penghayatan) Internalisasi yaitu proses pemasukan nilai-nilai yang diharapkan terjadi pada diri individu sehingga akhirnya nilai-nilai tersebut menjadi suatu kesadaran Internalisasi terhadap standar moral.

2. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *homeschooling* ;

Kelebihan dari *homeschooling* yaitu adanya tanggungjawab pada anak, *homeschooling* lebih efektif dan efisien, ijazah dapat digunakan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, anak merasa senang dan nyaman, anak memiliki wawasan yang luas, anak dapat belajar mandiri, merasa tidak tertekan. Kelebihan *homeschooling* dari hasil penelitian dengan judul *the impact of schooling on academic achievement: evidence from homeschooled and traditionally schooled students* bahwa anak yang menjalankan *homeschooling* memiliki kecerdasan yang lebih tinggi daripada yang disekolah regular. Di *homeschooling* anak dapat mengembangkan potensinya (Chang, martin dkk, 2011, Karen White, 2005, catherine, Gewertz, 2001).

Kekurangan dari *homeschooling* yaitu orangtua harus banyak terlibat di saat anak malas belajar, usia remaja yang masih labil, orangtua harus pandai membagi waktu, adanya ejekan dari teman kalau paket C.

3. Faktor pendukung dalam melaksanakan strategi pembelajaran *homeschooling*; Faktor pendukung dari pembelajaran *homeschooling* yaitu: dari sisi kesehatan, ketika anak sehat maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar, biaya, waktu, faktor intenal dari dalam diri anak seperti tanggungjawab, motivasi anak tentang pentingnya pendidikan
Seperti ungkapannya B:

“Yah dia senang menjalaninya” (b no:165)

“Ya anak suka, tidak merasa terbebani” (b no 133)

“Ya sangat menentukan karena kalau anak belajar dengan rasa terpaksa maka hasilnya tidak maksimal” (b no: 224-225)

Sosialisasinya anak bagus. seperti yang di ungkapkan oleh V

“Wah temannya banyak banget mb dia sosialisasinya bagus mb’.masalah sosialisasinya tidak terhambat. Hanya masalah perkembangann remajanya” (V no:188-192)

Selain itu, fasilitas yang diberikan kepada anak juga merupakan faktor pendukung dalam terlaksanakan proses *homeschooling*, fasilitas tersebut yaitu antara lain: buku –buku yang menunjang dalam pembelajaran, Laptop/ Komputer, serta Internet anak harus punya filter.

4. Faktor penghambat dalam melaksanakan strategi pembelajaran *homeschooling*; Yaitu dalam membagi waktu, moodnya anak masih berubah-ubah, dalam penggunaan teknologi seperti inter
5. Strategi penyelesaian masalah orangtua dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran *homeschooling*; yaitu dengan menceritakan perjuangan orang-orang sukses disekitar, saat anak tidak mood belajar mencoba mencari tahu penyebabnya, menumbuhkan motivasi belajar anak, menggunakan reward and punishment dalam pendisiplinan ahlak anak.
6. Analisis lintas kasus;.
- Setiap keluarga yang melaksanakan *homeschooling* memiliki penekanan penekanan masing-masing dalam strategi pembelajarannya. Seperti pada
- Keluarga 1 Lebih menekankan pada gaya belajar anak. yaitu
 - Keluarga 2. Lebih mnekanan pembelajaran privat, orangtua bersikap demokratis dalam memberikan pilihan. Anak tidak didekte.
 - Keluarga 3. Lebih menekankan pada persiapan modul dan bahan-bahan pembelajaran serta fasilitas seperti laptop dan internet sehingga berkembang wawasannya.
 - Keluarga 4. Dalam memberikan materi tidak perlu terstruktur. Orangtua bersikap tegas dengan menerapkan reward dan punishment
7. motivasi orangtua memilih *homeschooling*;

Orangtua memilih *homeschooling* dikarenakan beberapa alasan yang melatarbelakanginya yaitu antara lain kekhawatiran orangtua terhadap pergaulan anak, seperti banyaknya kasus-kasus pelecehan seksual pada anak, sistem

pendidikan yang gonta ganti kurikulum, banyaknya tugas dan pr. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh E

Ya kalau sekolah formal menurut saya kurang cocok karena terlalu mengekang anak, banyak tugas-tugasnya kadang otang anak tidak kuat trus bisa jadi stress” (e no:56-59) “Yah itu tadi, sedih juga melihat fenomena begitu, sampai anak kami tidak tidur gara-gara PR nya terlalu banyak. Akhirnya di sekolah ngantuk. Dan tipe anak kami itu kalau mengerjakan harus selesai, pokoknya perfeksionis.” (e no:64-69)

Orangtua melaksanakan *homeschooling* Agar anaknya memiliki pemahaman agama yang kuat, mempunyai nilai, serta keterampilan yang dimiliki anak dapat dikembangkan dan juga anak dapat memiliki kepercayaan diri (Patterson, Jean A, 2007 ; Robert G Toma Jr, F Eugenia, 2003; Christian W, Beck, 2001 ; Houston,; Romanowsky. 2003, H Micheal, 2001)

Seperti yang diungkapkan oleh I

“Saya itu punya prinsip belajar itu wajib namun sekolah itu tidak wajib.” (l no: 31-32)

“di homeschooling anak akan memiliki waktu yang longgar, sehingga ada banyak waktu dan kesempatan untuk belajar agama khususnya belajar tahfidz Al-Qur’an. Saya kan bisa memantau kalau dirumah.” (l no:39-43)

8. Harapan orangtua dalam melaksanakan *homeschooling* untuk anak.

Dengan *homeschooling* tidak hanya mementingkan sisi kognitif saja namun potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang. Harapan orangtua dalam menjalani *homeschooling* yaitu anak bisa mandiri, belajar manajemen waktu, tanggung jawab dan juga mempunyai ahlak yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh W

“Untuk anak ya, satu hal dia bisa mandiri, bisa belajar untuk manajemen waktu, tanggung jawab, yang utama akhlaknya kan dia tidak hanya ful belajar. Kan kami juga belajar rohani. Kami kan ada kegiatan penginjilan jadi anak-anak datang kerumah memberikan motivasi diambil dari injil tentang masalah-masalah. Jadi anak juga bisa problem solving. (w no:315-323)”

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kasus dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan orangtua *homeschooler* yaitu antara lain :

- a. Strategi Pembelajaran berpusat pada siswa (*Indirect Instruction*): Contoh matapelajaran dalam *homeschooling* yang menggunakan strategi pembelajaran terpusat pada siswa yaitu: Bahasa Inggris, Matematika, IPA.
 - b. Strategi pembelajaran instruksi interaktif (*interactive instruction*), Contoh matapelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran instruksi interaktif yaitu IPS, PKN, Bahasa Indonesia.
 - c. *Experiential learning* adalah induktif, learner centred, dan berorientasi pada aktivitas. Contoh matapelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *experiential learning* yaitu matapelajaran : Agama, Penjas, Bahasa Jawa.
 - d. Pembelajaran Mandiri (*Independent study*) Contoh matapelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran mandiri (*independent study*) yaitu mata pelajaran teknik informatika, seni budaya dan keterampilan.
2. Dampak dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh orangtua
- Dampak strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ibu yaitu: anak tidak mudah stress, anak tidak merasa tertekan, anak tidak malu-malu dalam bertanya, anak bisa belajar dimana saja, dan kapan saja dengan senang menjalani, pembelajarannya juga menyesuaikan dengan gaya belajar dan minat belajar anak, objek materinya juga sangat dekat dengan kehidupan anak sehari-hari.
- Dampak strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ayah yaitu: pembelajarannya terpusat pada anak, anak lebih cepat berkembang karena wawasannya luas, anak lebih bisa mandiri, lebih bertanggung jawab, orang tua bisa memantau setiap hari khususnya terkait dengan pelaksanaan ibadah sholat pada anak.
3. Faktor pendukung dalam melaksanakan strategi pembelajaran *homeschooling* yaitu faktor internal dari dalam diri anak seperti tanggungjawab, motivasi anak tentang pentingnya pendidikan serta faktor eksternal yaitu fasilitas yang menunjang seperti, buku, modul dan juga laptop serta internet,
 4. Faktor penghambat dalam melaksanakan strategi pembelajaran *homeschooling* yaitu faktor perkembangan remaja yang masih labil,
 5. Strategi penyelesaian masalah orangtua dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran *homeschooling* yaitu dengan memberi motivasi dan memberi contoh cerita-cerita orang sukses disekitar, membuat nyaman anak berada di rumah serta orangtua harus mampu untuk manajemen waktu yang baik

Saran

Orang tua yang menjalankan *homeschooling* tunggal agar dapat memilih strategi pembelajaran untuk anak yang disesuaikan dengan matapelajaran yang ada. Orangtua dapat memposisikan diri ketika bersama anak, kapan orang tua berperan sebagai orang tua, sebagai teman bagi anak atau sebagai sahabat buat anak serta berperan sebagai guru untuk anak. Peran-peran ini akan membuat anak menjadi lebih terbuka dan merasa nyaman ketika anak mempunyai masalah dan ingin berbagi cerita tentang dirinya agar tujuan *homeschooling* yang sebenarnya dapat tercapai.

Bagi lembaga *homeschooling* sebaiknya memasukkan kurikulum tentang pembentukan ahlak anak (pengkondisian akhlak) seperti agama sehingga tidak hanya

mengutamakan dalam mengupgrade potensi anak saja namun ahlak dan moral anak perlu untuk diperhatikan. Matapelajaran agama sebaiknya dimasukkan dalam kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Benni, S. (2006). *Manifesto Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Aruzz.
- Catherine, Gewertz. (2001) . study estimates 850 000 U.S children schooled at home. *Education Week*. 20(43). 12
- Chang, Martin dkk. (2011). the impact of schooling on academic achievement: evidence from homeschooled and traditionally schooled students. *canadian journal of behaviioral science*. 43 (3). 195-2002.
- Chu, A. D. (2013). Early Growth of Mexican–American Children: L. *Matern Child Health J*, 17:1701–1711.
- Creswell. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*., Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christian w, Beck. (2001). *alternative Education and Homeschooling in norway*, choldhood education, 77(6), 356-359.
- Hamruni. (1999). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Raya.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta : Rajawali Press.
- Horn, A. L. (2013). Heterogeneity in Parent-reported Social Skill Development in Early Elementary. *Social Developmen*, Vol 22 No. 2 384–405 doi: 10.1111/sode.12023.
- Houston, Robert G, Jr Toma , Eugenia F (2003), *Homeschooling an alternative School Choice*, southern- Economic Jurnal, 63(4), 920-935.
- Joddie, Gilmore. (2004) Potshots at homeschooling. *The New American*. 20 (22). 30

- Karen, White. (2005) Homeschooling: a personal decision. *Pointe*. 6(2). 42- 47
- Michael, Romanowski. (2001). common argument about the strengts and limitations of homeschooling. *the clearing house*. 72(2). 79
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Moreau, K. (2012). Specific Differences In The Educational Outcomes Of Those Students . *HOME SCHOOLED VS. PUBLIC SCHOOLED* , 1-22.
- Mulyadi, S. (2007). *Homeschooling Keluarga Kak Seto*. Bandung: Kaifa.
- Patterson, A Jean. (2007) *Resisting Bureaucracy acase study of homeschooling*, jurnal of thought fall winter, - ,71-86
- Ssantoso, S. B. (2010). *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Santrock, J. (2008). *Educational Psychology, 3rd ed*. New York: McGraw-Hill Companies,inc.
- Santrock. (2014). *Educational Psikology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputra, A. (2007). *Rumahku Sekolahku*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Shirley, Henderson. (2005) the ABCs of home schooling. *eboni*. 61 (2) . 104
- Subadi, T. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: Perpustakaan UMS.
- Sumardiono. (2007). *homeschooling leap for batter learning lompatan cara belajar*. jakarta: gramedia.
- Sumardiyono. (2013, September 24). www.compasia.com.
- Supardi. (2014). Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi. *Jurnal Formatif* 2(2), 111-121.
- Thorpea, E. b. (2012). Homeschooling. *Vaccine*, 1149–1153.
- Wahyudi. (2009). Eksistensi Sekolah Rumah(Homeschooling). *Khasanah Pendidikan*, Vol 1,No.1.